

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra lahir sebagai wujud dari kreativitas pengarang dalam upaya merefleksikan kehidupan masyarakat dan membicarakan dalam persoalan kehidupan manusia. Maka, karya sastra tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Sastra ialah cerminan dari segi kehidupan manusia yang didalamnya terselip dengan sikap, tingkah laku pemikiran, pengetahuan, dan perasaan mengenai manusia itu sendiri. Adanya karya sastra di tengah-tengah masyarakat merupakan hasil imajinasi terhadap gejala sosial yang ada di sekitarnya.

Menurut Endraswara (dalam Minderop, 2013:2) Sastra tentang aspek kejiwaan dalam analisis psikologi sastra perlu dilindungi dengan cara memberi sebuah inspirasi yang baik, dan memiliki peranan karena adanya perbedaan kelebihan yaitu pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji yang lebih mendalam aspek kepribadian kedua, bisa memberikan umpan balik terhadap masalah perwatakan yang ada dan terakhir, peneliti semacam ini sangat membantu menganalisis dan sastra di sini juga sangat kental dengan masalah-masalah psikologi.

Suatu karya akan lebih hidup jika didukung dengan kehadiran tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. Setiap tokoh ini dilengkapi dengan jiwa dan raga untuk mendukung cerita. Meskipun cerita tersebut fiktif, tokoh memiliki karakter pribadi yang membedakan antara tokoh satu dengan tokoh yang lain, berbagai inspirasi akan menciptakan ide cerita serta keunikan tersendiri. Sastra juga berfungsi untuk

mengetuk nurani masyarakat ketika ada sesuatu yang menyangkut jiwa dan batin serta tidak bisa diungkapkan, maka dari itu karya sastra hadir ditengah-tengah masyarakat.

Tokoh menampilkan rekaan sebagai watak atau perilaku yang terkait dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis dalam konflik figure yang dikenai sekaligus mengenai tindakan psikologis. Dalam pandangan psikologi sastra cermin sikap dan perilaku manusia. Sebuah karya sastra pada hakikatnya merupakan suatu pengungkapan kehidupan melalui bentuk bahasa.

Keunikan seorang pengarang tidak langsung menguraikan hasil imajinasinya ketika membuat sebuah karya sastra yaitu novel akan tetapi mereka endapkan terlebih dahulu sebuah karya tersebut agar pengalaman cukup matang untuk dijadikan sebuah karya, setelah pengalaman ini sudah cukup kuat sehingga memberikan dorongan pada batin sang pengarang untuk melakukan proses kreatif, maka dilahirkannya endapan yang selama ini disimpan untuk menjadikan karya yang luar biasa. Dari gaya tersebut seniman dapat memunculkan suatu karangannya yang terdapat dalam imajinasinya dan timbul sebuah karya, oleh karena itu penting kiranya bagi suatu karya bisa dikaitkan dengan psikologi untuk menggali suatu ilmu yang keberadaanya mengetahui jiwa seseorang serta kepribadian yang tersimpan dalam diri yang mampu diberikan pemahaman dengan secara nyata.

Untuk mengkaji aspek psikologi dari tokoh Moses, Adrian, Gia dan Freya, penulis menggunakan teori psikoanalisis. Psikoanalisis adalah istilah khusus dalam penelitian psikologi sastra. Minderop (2016:11) Psikonalisis merupakan disiplin ilmu

yang dimulai sekitar tahun 1900-an oleh Sigmund Freud. Teori psikoanalisis berhubungan dengan fungsi dan perkembangan mental manusia. Ilmu ini merupakan bagian dari psikologi yang memberikan kontribusi besar dan dibuat untuk psikologi manusia selama ini. Teori-teori Freud dianggap memberikan prioritas pada masalah seksual walaupun Freud seorang dokter yang selalu berpikir secara ilmiah, dunia sastra tidak asing baginya karena semasa mudanya Ada beberapa tokoh psikoanalisis dunia yang terkemuka antara lain Jung, Adler, Freud. Akan tetapi, Sigmund Freudlah yang secara langsung berbicara tentang proses penciptaan seni sebagai akibat tekanan dan timbunan masalah di alam bawah sadar yang kemudian disublimasi ke dalam bentuk penciptaan karya seni. Pendekatan psikologi banyak bersandar kepada psikoanalisis yang dikembangkan oleh Freud setelah melakukan penelitian, bahwa manusia banyak dikuasai oleh alam batinya sendiri. Terdapat id, ego, dan superego dalam diri manusia yang menyebabkan manusia selalu berada dalam keadaan berperang dalam dirinya, resah, gelisah dan tertekan. Namun, bila ketiganya bekerja dengan seimbang akan memperlihatkan watak yang wajar.

Untuk menyeimbangkan dari beberapa hal tersebut, hanya kita sendiri yang memegang kuncinya. Dimanapun kita ditempatkan ketika sudah bisa menyesuaikan diri maka, tidak ada yang bisa menghantam kehidupan kita, maka sebaiknya hindarilah perasaan ego yang selalu menyelimuti dan bersemayam dalam jiwa dan otak kita. Lihatlah banyak disekitar manusia dikalangan yang memuja ego tanpa disadari akan merugikan diri sendiri.

Novel menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata, mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dengan bermacam-macam masalah dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesamanya. Seorang pengarang berusaha semaksimal mungkin mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan lewat cerita yang ada dalam novel tersebut. Sepertihalnya riwayat novel *“Remember When” ketika kau dan aku jatuh cinta yang ditulis oleh Winna Efendi* ini terlihat hidup. Penelitian novel *“Remember” When Ketika Kau dan Aku Jatuh Cinta* yang menjadi senjata ampuh untuk belajar memahami kepribadian seorang manusia serta mempunyai peran masing-masing dalam setiap tokohnya, yang bernama Freya, Gia, Adrian, dan Moses adalah sahabat yang memiliki perbedaan karakter. Menariknya novel ini karena menceritakan dimana empat sahabat ini yang bermula bersahabat menjadi saling mempunyai rasa dan akhirnya kembali lagi dengan persahabatan semula yang dijalannya. Potret karya sastra ini sering dijumpai dalam kalangan anak remaja. Dengan demikian, keberadaan karya sastra dianggap sebagai potret dialami masyarakat melalui tokoh utama yang ada dalam sebuah kreasi. Hal ini bisa dilihat dari tingkah laku tokoh karya sastra sebagai implikasi dari manusia. Berbagai macam gejolak jiwa yang dialami oleh tokoh seperti luapan emosi, perasaan, mimpi, dan mental juga bisa memperlihatkan kenyataan perilaku yang tanpa kita sadari dari segala sesuatu yang terjadi.

Sebuah karya sastra dapat dikaji menggunakan psikologi sastra yang bersumber dari objek novel *“Remember When” Ketika Kau dan Aku Jatuh Cinta*

Freya digambarkan dalam keadaan keluarga sederhana, berbeda sekali dengan ketiga sahabatnya yaitu Gia, Adrian, dan Moses yang mempunyai kehidupan yang lebih tinggi dari Freya. Ego terhadap empat sahabat ini sangatlah berbeda, Freya dapat dibilang mempunyai ego yang rendah karena dia adalah anak yang pendiam, sedangkan sesama perempuan Gia mempunyai ego yang cukup tinggi dalam mencapai hal yang diinginkan.

Analisis psikologi judul yang diambil dan dianalisis dengan kenyataan yang ada pada novel, serta sastra perlu dilindungi dengan cara memberikan apresiasi yang baik. Psikologi mempunyai kelebihan dan keunikan dalam sebuah karya sastra serta memiliki keseimbangan dalam hal menguraikan banyaknya beberapa masalah yang dihadapi oleh manusia seperti halnya pada novel tersebut.

Setiap tokoh memiliki jiwa dan raga untuk mendukung sebuah cerita meskipun berulang kali novel yang ditulis oleh pengarang adalah fiktif. Setiap tokoh pada novel memiliki karakter yang berbeda agar tampak perbedaan dalam setiap tokohnya. Tujuan peneliti memilih novel *“Remember When ketika Kau dan Aku Jatuh Cinta”* karya Winna Efendi ialah dari kelebihan novel ini yang dapat dilihat dari kepribadian tokoh utamanya yang sangat tidak biasa, selain itu kepribadian para tokoh dalam novel ini sangat membantu pembaca dalam memaknai satu diantara dilema klasik di mana saat seseorang harus memilih di antara dua pilihan. Alasan peneliti memilih kepribadian tokoh utama pada novel ini karena kepribadian tokoh utamanya sangat berbeda-beda, ego yang dimiliki setiap tokoh pun sangat berbeda mulai dari Freya, Gia, Adrian, dan Moses. Melalui kepribadian tokoh inilah

pengarang dapat melukiskan setiap tokoh yang ada pada karya sastra yang dihasilkannya. Tanpa adanya kepribadian yang tergambar melalui konflik-konflik antar tokoh dalam sebuah novel, maka karya sastra tersebut tidak akan terasa hidup. Alasan kenapa dalam novel ini terdapat empat tokoh utama, karena untuk empat tokoh tersebut kemunculan dalam cerita sama besarnya, meskipun ada perbedaan hanya satu kali saja. Dan cerita ini memang menceritakan persahabatan empat tokoh tersebut.

Kelebihan dari sisi pengarangnya yaitu (Winna Efendi) di dalam karyanya tersebut dari segi penulisan maupun kata-kata yang ia pilih sangat cerdas, novel ini mampu membawa masuk sipembaca kedalam suasana cerita novel tersebut dalam cinta, dimana sipembaca akan merasa bingung atau tidak paham dalam penokohan yang ada pada novel tersebut, namun setelah kalian sudah terbawa oleh imajinasi novel tersebut kalian akan memahami penokohan serta kepribadian setiap tokoh tersebut. Berdasarkan paparan di atas, maka novel *“Remember When” Ketika Kau dan Aku Jatuh Cinta* mengetahui aspek kepribadian setiap tokoh utama yang di alaminya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Bagaimana perilaku kepribadian tokoh utama dalam novel *“Remember When” Ketika Kau dan Aku Jatuh Cinta*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

Mendeskripsikan perialaku kepribadian oleh tokoh utama dalam novel *“Remember When” Ketika kau dan Aku Jatuh Cinta Karya Winna Efendi.*

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, dapat diungkapkan bahwa penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi atau kegunaan atau manfaat berdasarkan:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan kajian bacaan yang memiliki tema kepribadian tokoh sebagai bagian karya sastra serta bahan rujukan bagi penelitian lebih lanjut untuk masalah sejenis.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu sastra Indoneisa, khususnya dengan tinjauan psikologi sastra yang dikembangkan oleh Sigmund Freud.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu dan memberikan informasi bagi pembaca dalam mengapresiasi karya sastra dan memahami aspek kepribadian tokoh serta ego yang dimiliki setiap tokoh pada novel *“Remember When Ketika Kau dan Aku Jatuh Cinta”*.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kretaif dan

inovatif di masa yang akan datang demi kemajuan diri mahasiswa dan jurusan.

1.5 Asumsi Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah mengenai tentang kepribadian dan dugaan pemikiran yang terlihat dari tingkah laku tokoh dalam novel *“Remember When” Ketika Kau dan Aku Jatuh Cinta*. Penelitian ini dapat di asumsikan mendeskripsikan kepribadian yang melingkupi struktur Id, Ego, dan Superego tersebut. Permasalahan kepribadian dan analisis sastra untuk memahami dan menjelaskan maksud cerita pada novel *“Remember When” Ketika Kau dan Aku Jatuh Cinta* karya Winna Efendi adalah ceritanya diangkat dari cerita fiksi. Novel ini menggambarkan tentang keegoan dua sejoli yaitu Adrian dan Gia, mereka berdua mempunyai keegoan yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan dua sejoli sahabatnya yaitu Freya dan Moses yang akhirnya berdampak pada psikologis mereka.

1.6 Definisi Operasional

Istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari jiwa atau mental dari setiap pribadi tokoh, psikologi tidak mempelajari jiwa atau mental itu secara langsung karena sifatnya yang abstrak, tetapi psikologi membatasi pada manifestasi dan ekspresi dari jiwa atau mental tersebut yakni berupa tingkah laku dan proses kegiatan. Psikologi mampu mengungkapkan keadaan jiwa manusia secara mendalam, hasil pengungkapan itu sudah mengalami proses, pengolahan kemudian diungkapkan dalam bentuk karya sastra. Psikologi

sastra memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Jadi dapat disimpulkan psikologi itu studi ilmiah mengenai proses perilaku dan proses-proses kejiwaan atau mental serta salah satu bagian dari ilmu sosial.

- 2) Kepribadian merupakan kedok atau topeng dari diri seseorang itu sendiri yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak, atau pribadi seseorang. Potensi ini sudah dibentuk sejak lahir dan dimodifikasi oleh pengalaman, budaya, dan pengalaman unik yang mempengaruhi seseorang sebagai individu. Dalam psikologi kepribadian mempelajari pada perilaku tentang gaya hidup individu atau cara karakteristik seseorang dalam bereaksi dalam masalah-masalah dan tujuan hidup serta perilaku tentang integrasi dari ego seseorang.
- 3) Sastra merupakan seni yang berhubungan dengan penciptaan dan ungkapan pribadi (ekspresi). Selain itu, sastra juga salah satu hasil karya manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia hidup di dunia ini memerlukan banyak kebutuhan. Manusia perlu makan, pakaian agar tidak kedinginan, rumah agar tidak kehujanan dan kepanasan, perlu kedokteran agar tidak jatuh sakit. Manusia juga hiburan agar mendapat kesenangan. Manusia perlu berpikir dan mencipta untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya itu.
- 4) Id adalah satu-satunya komponen kepribadian yang hadir sejak lahir. Aspek kepribadian sepenuhnya sadar dan termasuk dari perilaku naluriah dan primitif. Id didorong oleh kesenangan, yang berusaha untuk kepuasan segera

dari semua keinginan, dan kebutuhan. Jika kebutuhan ini tidak puas langsung, hasilnya adalah kecemasan Negara atau ketegangan.

- 5) Ego merupakan komponen kepribadian yang bertanggung jawab untuk menangani dengan realitas. Ego berkembang dari id dan memastikan bahwa dorongan dari id dapat dinyatakan dalam cara yang dapat diterima di dunia nyata. Fungsi ego baik di pikiran sadar, prasadar, dan tidak sadar. Ego bekerja berdasarkan prinsip realitas, yang berusaha untuk memuaskan keinginan id dengan cara-cara yang realitas dan sosial yang sesuai. Prinsip realitas beratnya biaya dan manfaat dari suatu tindakan sebelum memutuskan untuk bertindak atas atau meninggalkan impuls. Dalam banyak kasus, impuls id itu dapat dipenuhi melalui proses menunda kepuasan ego pada akhirnya akan memungkinkan perilaku, tetapi hanya dalam waktu yang tepat.
- 6) Superego merupakan komponen terakhir untuk mengembangkan kepribadian yaitu aspek kepribadian yang menampung semua standar internalisasi moral dan cita-cita yang kita peroleh dari kedua orang tua dan masyarakat sampai kami rasa benar dan salah. Superego memberikan pedoman untuk membuat penilaian. Superego bertindak untuk menyempurnakan dan membudayakan perilaku kita. Ia bekerja untuk menekan semua yang tidak dapat diterima mendesak dari id dan perjuangan untuk membuat tindakan ego atas standar idealis lebih karena pada prinsip-prinsip realistik. Superego hadir dalam sadar, prasadar dan tidak sadar.